REWARD DAN *PUNISHMENT* DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK DI TK AL-HUSNA KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh :

HASTI MESRA
NIM.1238.23.2349

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

TAHUN 1448 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Hasti Mesra
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2349
Tempat/Tanggal Lahir	: Rumbio/ 25 September 1984
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di TK IT Al-Husna Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Agama Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru,01 juli 2026

Yang membuat pernyataan



HASTI MESRA

NIM: **1238.23.2349**

Syahri Ramadhan, S Psi, M.SI
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Hasti Mesra*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Hasti Mesra
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2349
Tempat/Tanggal Lahir	: Rumbio/ 25 September 1984
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul	: ***Reward*** **dan** ***Punishment*** **dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di TK IT Al-Husna Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujiankan pada ujian Munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 01 Juli 2026

Pembimbing I

Syahri Ramadhan, S Psi, M.SI
NIDN. 2112048902

Roby Seprya, S.Pd.I., M.Pd.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Hasti Mesra*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Hasti Mesra
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2349
Tempat/Tanggal Lahir	: Rumbio/ 25 September 1984
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul	: ***Reward*** **dan** ***Punishment*** **dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di TK IT Al-Husna Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujiankan pada ujian Munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 01 Juli 2026

Pembimbing II

Roby Seprya, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 2114099001

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembingbing I dan pembimbing II Skripsi, dengan ini menyetujui bahwa Skripsi yang berjudul: **"*Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di TK IT Al-Husna Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar"** yang ditulis oleh:

Nama	: Hasti Mesra
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2349
Tempat /Tanggal Lahir	: Rumbio/ 25 September 1984
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Untuk diujiankan dalam ujian Munaqosah Universitas Islam AL-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 01 Juli 2026

Pembimbing I

Syahri Ramadhan, S Psi, M.Si
NIDN. 2112048902

Pembimbing II

Roby Seprya, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2114099001

Mengetahui
Ketua Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Evi Rahayu, M.Pd.I
NIDN. 2113048702

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 249/SP/A/FTK-PIAUD/VIII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di TK Al-HUSNA Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Hasti Mesra**
NIM : 1238.23.2349
Telah dimunaqasahkan pada : Hari Kamis, 06 Agustus 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Zalisman, M.Pd.I)
NIDN. 2113108701

Penguji II

(Shofia Maghfiroh, M.Pd)
NIDN. 2128078804

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Syahri Ramadhan, S.Psi, M.S.I)
NIDN. 2112048902

Sekretaris,
Ketua Program Studi PIAUD

(Evi Rahayu, M.Pd.I.)
NIDN. 2113048702

Pekanbaru, 10 Agustus 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ ۚ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ

Arti: "Dan tidak ada keberhasilanku melainkan dengan pertolongan Allah. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan kepada-Nya aku kembali."
(QS. Hūd ayat 88)

وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ

Barang siapa bersyukur, maka (balasan) syukur itu untuk dirinya sendiri."

(QS. Luqman: 12)

ا تَيْأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ ۖ إِنَّهُ لَا يَيْأَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir."

(QS. Yusuf: 87)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(QS. Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

~Yang utama dari segalanya~
Puji syukur kepada Allah subhanahau wata'ala beserta Rahmat dan hidayah nya yang telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah engkau anugrahkan kepadaku dan atas izin-mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan, shalawat dan salam tak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada utusan-mu nabi Muhammad shalallahu A'laihi wassallam.

~(ALM) Ayahanda dan ibuda Tercinta~
Taburan cinta dan kasih sayangmu yang telah memberikanku semangat dan kekuatan. Terimakasih telah memberikan moral maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan anakmu ini, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua, ucapan terimakasih saja tidak akan cukup membalas kebaikanmu. Sebagai tanda bukti hormat dan rasa terimakasih yang tiada hentinya aku persembahkan karya kecil ini kepada (ALM) ayah dan ibu yang telah melimpahkan kasih sayangnya. segala dukungan, dan perhatian yang terus mengalir yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat (ALM) ayah dan ibu bahagia. karena aku sadar selama ini ananda belum bisa berbuat lebih untuk ayah dan ibu yang tak pernah berhenti mendoakanku, ku ucapkan terimakasih untuk (ALM) ayah dan terimakasih untuk ibu.....

Saudara-Saudari dan Orang Terdekatku
Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk Suamiku (Herman,Anak-anakku Tersayang,Herquina Mesra Kirana,M.Barik AL Islami) dan saudara-saudariku (Nur Hasmar,Yuhas Mita, Herman Syah, (ALM) Zul Hendri, Aidil Gusri, Kurnia ningsih, Khairul Amri, Nur Khairiah,S.Ud. Nur Halimah, dan Nurul Hikma). Terkhususnya buat adek tercinta (Windy Julianti,S.Ak dan Sisika Nadela,A.Md) Terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yan engkau berikan menjadikan ku orang yang baik pula.. Terima kasih...

Teman-Teman
Buat taman-temanku (Angga Hutriani,S.Pd. dan widya Fitri,S.Pd.) Beserta teman-teman yang tak bisa penulis sebut satu-satu, kalianlah yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dukungan moral serta material yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

~Dosen pembimbing~

Bapak Syahri Ramadhan, M.S.I dan bapak Roby Seprya,M.Pd. selaku pembimbing skripsi,saya mengucapkan terimakasih banyak atas waktu untuk membaca, mengoreksi skripsi ini demi terwujudnya skripsi yang baik.inilah skripsi yang sangat sederhana ini sebagai perwujudan dari rasa terimakasih saya

kepada bapak.terimahkasih bayak karna bapak sudah membimbing ,mengarahkan saya untuk menyelesaikan skripsi saya.....

~Seluruh dosen dan pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau~
Hanya skripsi yang sederhana ini yang dapat saya persembahkan sebagai rasa terimakasih kepada bapak dan ibu dosen atas segala ilmu yang telah diajarkan dan kepada seluruh pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah banyak membantu, mendidik saya demi kelancaran perkuliahan saya ,walapun terkadang saya banyak melakukan kesalahan ,dan kehilafan tetap bapak dan ibu tetap menyemangati serta mendukung saya

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan limpahan karunia, rahmat dan nikmatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat beriring salam juga tak lupa penulis haturkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan seluruh sahabatnya.

Skripsi ini berjudul " *Reward* dan *Punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan Anak Di TK Al-Husna Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar" yang diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan anak Usia Dini (PIAUD) di UNIVERSITAS ISLAM STAI AL-KIFAYAH RIAU

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini terdapat banyak hambatan dan kesulitan yang dialami. Namun, berkat kerja keras, semangat, dan doa serta tidak lepas dari bantuan, bimbingan, nasihat, dari berbagai pihak sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Prof Dr.Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku wakil Rektor I sekaligus Pembimbing I, Lita Arfah ,S.PM.,Si selaku wakil Rekor II, dan Sahrin, SH.,MH selaku wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, S.I.Q.,M.Us selaku Ketua Senat Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan.
5. Evi Rahayu, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas islam Al-Kifayah Riau yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran untuk penyusunan Skripsi ini.
6. Roby Seprya, S.Pd.I., M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.
8. Kepada Umi Kurnianti, S.Pd Kepala Sekolah TK AL-Husna yang telah memberikan motivasi untuk selalu kuliah dan memberikan arahan agar kuliah dapat terselesaikan.
9. Kepada suami tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa'nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dan studi ini.
10. Kepada kedua orang tua yang penulis sayangi Alm Ayahanda dan Ibunda serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan bantuan Do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang turut memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, semoga kalian bahagia dunia dan akhirat.

Semoga Alah SWT memberikan balasan kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Semoga kita semua dimasukkan kedalam surga-Nya kelak amiin.

Akhirnya kehadirat Allah SWT penulis memohon ampun dari segala kekhilafan, penulis menyadari sepenuhnya bahwa pada Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Dengan harapan kepada segenap pembaca hendaknya dapat memberikan masukan demi kesempurnaan dalam penulisan Skripsi ini, semoga Allah SWT merahmati kita semua amiin.

Pekanbaru,01 Juli 2026
Penulis

HASTI MESRA
NIM. 1238.23.2349

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْـَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وْـَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سُئِلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *haula*

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...اَ...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيْلَ *qīla*
- يَقُوْلُ *yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةْ *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- البِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلاَلُ *al-jalālu*
-

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khużu*
- شَيئٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ — *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا — *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ — *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ — *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا — *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**

NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**

NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**

PERSETUJUAN ..... **iv**

PENGESAHAN PENGUJI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvi**

ABSTRAK BAHASA INDONESIA ..... **xxiii**

ABSTRAK BAHASA INGGRIS ..... **xviv**

ABSTRAK BAHASA ARAB ..... **xxv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Penegasan Istilah 6

C. Permasalahan 7

1. Identifikasi Masalah 7

2. Batasan Masalah 8

3. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

1. Tujuan Penelitian 8

2. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI **10**

A. Kerangka Teori 11

1. Pengertian *Reward* / Penghargaan 11

2. Pengertian *Punishment* 19

3. Pengertian Kedisiplinan Siswa 30

B. Penelitian Relevan 31
C. Konsep Operasional 35
1. *Reward* 35
2. *Punishment* 36
3. Kedisiplinan Siswa 36
BAB III METODE PENELITIAN 38
A. Jenis Penelitian 38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 38
C. Informan Penelitian 38
D. Objek Penelitian 39
E. Teknik Pengumpulan Data 40
D. Teknik Analisis Data 41
E. Keabsahan Data 42
1. Validitas Data 43
2. Reliabilitas Data 44
BAB IV HASIL PENELITIAN 46
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 46
B. Hasil Penelitian 55
BAB V PENUTUP 78
A. Kesimpulan 78
B. Saran-Saran 81
DAFTAR PUSTAKA 83
LAMPIRAN 83
RIWAYAT HIDUP 158

DAFTAR TABEL

Tabel III.1. Informan Penelitian..... 37
Tabel IV.1. Propil Sekolah..... 45
Tabel IV.3. Data Guru TK AL-Husna Kecamatan Siak Hulu Kabupaten kampar 49
Tabel IV.4. Data Siswa TK AL-Husna Kecamatan Siak Hulu Kabupatenkampar 50

DATA LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi Kepala TK 85
Lampiran 2. Pedoman Observasi Guru 86
Lampiran 3. Pedoman Observasi Guru Pendamping 89
Lampiran 4. Pedoman Observasi Orang Tua 90
Lampiran 5. Daftar Pertanyaan Wawancara 91
Lampiran 6. Jadwal Observasi, Wawancara dan Member Checking 95
Lampiran 7. Hasil Observasi 96
Lampiran 8. Catatan Verbatim Hasil Observasi 102
Lampiran 9. Catatan Verbatim Hasil Wawancara 120
Lampiran 10. Hasil Reduksi Data Wawncara 142

ABSTRAK

Hasti Mesra (2026): *Reward* dan *Punishment* dalam meningkatkan kedisiplian Anak di TK AL-Husna Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan anak di TK Al-Husna Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar; dan (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward* dan *punishment* tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian berjumlah empat orang, yaitu Kurnianti, Efrida, Janvia Rizati, dan Frensiska. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan anak TK Al-Husna kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar tergolong baik. Hal ini di buktikan dengan hasil Observasi dan wawancara adanya reward dan punishment dari guru dan pihak terkait dalam meningkatkan kedisiplinan anak, Yaitu: 1) Guru memberikan pujian verbal dan nonverbal, 2) Guru memberikan hadiah sederhana,3) Guru memberikan penghargaan sebagai siswa teladan, 4) Guru memberikan apresiasi kepada anak yang datang tepat waktu atau menyelesaikan tugas dengan baik. Sementara itu, bentuk punishment, 5) Guru memberikan teguran secara lisan, pengurangan hak istimewa seperti waktu bermain,6) Guru memberikan tugas tambahan yang bersifat mendidik, pemanggilan orang tua apabila terjadi pelanggaran yang serius, serta pemberian arahan kepada anak yang melanggar aturan dan untuk mengetahui Faktor pendukung penerapan reward dan punishment meliputi konsistensi guru dalam menerapkan aturan, kerja sama yang baik dengan orang tua, serta pemberian reward dan punishment yang sesuai dengan usia dan karakter anak. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya kerja sama orang tua di rumah, perbedaan karakter setiap anak, serta keterbatasan waktu guru dalam membimbing seluruh peserta.

Kata kunci: *Reward*, *Punishment, Kedisiplinan Anak.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin pada anak tidak dapat dicapai begitu saja tanpa adanya penanaman disiplin melalui proses pendidikan. Hal ini disebabkan karena disiplin yang baik tumbuh dari dalam diri anak sebagai unsur kebiasaan. Menurut beberapa pendapat para ahli tentang disiplin yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan itu sendiri berasal dari bahasa latin "disciplina" yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajarkan. Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin adalah cara untuk membentuk karakter seorang anak dan mendidik anak untuk berlatih kontrol diri.[1]

Menurut Suwarno dan Lathifah A. F, kedisiplinan merupakan sarana yang efektif dalam membentuk karakter, terlebih ketika banyak individu berhasil menanamkan nilai-nilai disiplin dalam kehidupannya. Kurangnya kedisiplinan dapat menyebabkan berkurangnya dorongan atau motivasi seseorang untuk bertindak atau menyelesaikan sesuatu.[2]

Pada awal pertumbuhan anak, terdapat periode yang disebut Golden Age, di mana pendidikan anak sangat penting. Pendidikan anak pada usia dini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi anak sebelum mereka menghadapi

[1] Lailina Andriani, " *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak TK A Di TK IT Kota Wali Kabupaten Demak*", eprints3.upgris.ac.id 2023. hlm. 7

[2] Suwarno dan Lathifah A. F, *Pendidikan Karakter Berbasis Kedisiplinan,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 1.

tahap pendidikan berikutnya. Keberhasilan pendidikan anak pada tahap taman kanak-kanak umumnya berdampak pada pendidikan mereka di masa depan. Dengan kata lain, prestasi dan kegagalan anak pada tahap ini memiliki kaitan dengan masa depan anak . Pada masa usia ini, anak lebih mudah merasakan tertekan, kesal, marah, agresif, egois, tidakmampu menyesuaikan diri, bertengkar, dan tidakpatuh. Sikap-sikap tersebut dapat terbentuk karena adanya sikap orang tua yang *overprotected*, orang tua yang tidak mencoba untuk dekat dengan anak, orang tua yang membandingkan anaknya bahkan mencemooh, pola asuh otoriter, dan lingkungan sekitar anak yang buruk[3]

Kedisiplinan merupakan unsur penting dalam pembentukan karakter anak yang perlu dibentuk sejak usia dini, khususnya pada jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK). Sikap disiplin menjadi dasar utama dalam membangun kepribadian anak karena mencerminkan tanggung jawab, kepatuhan terhadap peraturan, serta kebiasaan untuk hidup tertib. Anak yang sejak kecil dibiasakan hidup disiplin cenderung memiliki kemampuan mengontrol diri, mudah diarahkan, dan mampu beradaptasi di berbagai lingkungan, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat.[4]

Menurut Jean Piaget, anak usia 2–7 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini, anak mulai memahami lingkungan melalui pengalaman konkret dan mulai mengenal hubungan sederhana antara tindakan

[3] Erik Erikson *Teori Perkembangan Psikososial* ECJ: Early Childhood Journal, Volume 3, Nomor 2, Desember 2022 hlm 78

[4] Wirantasa, I. M. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2017), hlm. 119.

yang dilakukan dengan akibat yang diterima[5]

Namun, dalam praktiknya, berbagai permasalahan terkait disiplin kerap ditemukan di lingkungan TK. Beberapa di antaranya adalah keterlambatan hadir, kurang fokus saat proses pembelajaran berlangsung, tidak mematuhi arahan guru, hingga perilaku yang tidak tertib saat bermain.[6]

Jika perilaku seperti ini tidak segera ditangani, maka bisa berdampak negatif pada proses pembelajaran serta perkembangan emosional dan sosial anak di masa mendatang. Pihak sekolah menyadari bahwa keterlambatan siswa datang ke sekolah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari diri anak maupun lingkungan keluarganya. Beberapa anak belum memiliki kemandirian yang cukup, sehingga masih membutuhkan bantuan orang tua dalam aktivitas seperti mandi dan berpakaian. Ada pula anak-anak yang baru diantar ke sekolah setelah orang tua mereka menyelesaikan pekerjaan rumah. Menyikapi kondisi tersebut, guru berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan kedisiplinan, baik di sekolah maupun di rumah.

Selain itu, melalui pertemuan wali murid, sekolah secara rutin mengimbau orang tua untuk berusaha memastikan anak tiba di sekolah tepat waktu. Hal ini dipahami karena siswa di masih sangat bergantung pada orang tua untuk berangkat ke sekolah. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk memberikan perhatian dan bimbingan yang

---

[5] Jean Piaget dan Bärbel Inhelder, *The Psychology of the Child* (New York: Basic Books, 1969).

[6] Fitriyani, D. (2019). *"Peran Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Anak Usia* Dini. hlm.2

dibutuhkan anak-anak agar mereka dapat mengikuti aturan yang berlaku. Walaupun sebagian besar siswa sudah menunjukkan sikap disiplin, sekolah tetap memberikan perhatian lebih kepada anak-anak yang masih mengalami kesulitan, dengan tujuan membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang lebih mandiri dan disiplin di kemudian hari.

Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pendekatan yang tepat untuk menanamkan nilai kedisiplinan secara efektif. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah *reward* dan *Punishment. Reward* merupakan bentuk apresiasi atas perilaku positif yang dilakukan anak, seperti memberi pujian, hadiah kecil, atau simbol penghargaan seperti stiker, yang dapat memotivasi anak untuk terus berperilaku baik.[7]

Sementara *Punishment* adalah sanksi edukatif yang diberikan untuk memberi pelajaran bahwa perilaku tertentu tidak dapat diterima, seperti teguran halus atau pengurangan waktu bermain.Pendekatan *reward* dan *Punishment* dinilai dapat membantu anak membedakan antara perilaku yang baik dan yang tidak. Jika metode ini diterapkan secara konsisten dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, maka anak akan lebih memahami pentingnya disiplin, bukan karena rasa takut terhadap hukuman, tetapi karena memahami manfaat dari sikap disiplin itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode *reward* dan *Punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa TK serta menilai sejauh mana metode tersebut efektif dalam membentuk kebiasaan disiplin secara berkelanjutan. Sikap disiplin dalam belajar adalah perilaku yang seharusnya dimiliki setiap

[7] Eka, R. N. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak*. (Jakarta: Prenadamedia Group.2015). hlm. 3

siswa. Ketika disiplin tumbuh dari kesadaran diri, siswa memiliki peluang lebih besar untuk meraih kesuksesan dalam kegiatan belajar mereka .

Rendahnya tingkat disiplin siswa dapat berdampak negatif terhadap prestasi belajar di kelas. Bahkan siswa yang cerdas secara akademik bisa dipandang kurang baik bila tidak menunjukkan perilaku disiplin. Oleh sebab itu, mengingat besarnya peran kedisiplinan dalam proses pembelajaran, diperlukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan sikap disiplin siswa. Menurut Fathoni, seseorang dikatakan disiplin bilamana ia selalu datang dan pulang tepat waktu yang telah ditentukan oleh pimpinan organisasi.[8]

Berdasarkan observasi awal pada 04 Mei 2026 peneliti mengamati dan didapati ada beberapa permasalahan yaitu Masih terdapat beberapa anak yang datang terlambat ke sekolah meskipun jadwal masuk telah ditentukan,Sebagian anak belum terbiasa mematuhi aturan kelas, seperti merapikan mainan setelah digunakan atau mengantre saat mencuci tangan, Masih ada anak yang harus diingatkan berulang kali oleh guru untuk mengikuti tata tertib sekolah, Kerja sama antara guru dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan belum berjalan secara optimal, sehingga perilaku disiplin anak di sekolah dan di rumah belum selalu sejalan.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di Taman Kanak-kanak Al Husna Kecamatan siak Kabupaten Kampar, diketahui Bahwa kedisiplinan siswa masih belum maksimal, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana Efektifitas *reward* dan *punishmen* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di

[8] Sri Indra Wahyuni dan Ema Fitri Lubis, *"Analisis Disiplin Kerja Karyawan Pada PT. Kharisma Dayung Utara Pekanbaru," Valuta 6, no. 1 (April 2020):* hlm. 58

TK Al- Husna Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Berbagai faktor pendorong telah diuraikan di atas yang melatar belakangi penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk Skripsi dengan judul " *Reward* dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Di TK IT AL-Husna Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar".

B. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembahasannya perlu dijelaskan.

a. Kedisiplinan Anak dalam penelitian ini merujuk pada sikap dan perilaku peserta didik dalam menaati peraturan yang berlaku, baik di lingkungan sekolah maupun kelas. Kedisiplinan mencakup ketaatan terhadap jadwal kegiatan, mengikuti instruksi guru, menjaga keteraturan dalam proses pembelajaran, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.[9]
b. *Reward* dan *Punishment* penelitian ini merujuk pada pendekatan pendidikan yang digunakan oleh guru untuk membentuk dan memperkuat perilaku positif serta mengurangi perilaku negatif pada peserta didik, khususnya di Taman Kanak-kanak. Metode ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya berperilaku sesuai aturan melalui pemberian konsekuensi yang menyenangkan (*Reward*) atau yang bersifat korektif (*Punishment*).[10]

---

[9] Fitriyani, D."Peran Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1,2019 hlm. 46.

[10] Arifin, *Z. Evaluasi Pembelajaran.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 102.

c. Anak usia dini adalah individu yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun, yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek, seperti fisik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa. Masa ini dikenal sebagai golden age karena merupakan periode emas dalam pembentukan dasar kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan hidup anak di masa depan.[11]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

a. Anak sering datang setelah kegiatan dimulai, sehingga tertinggal rutinitas pagi seperti berbaris atau berdoa
b. Anak tidak mau duduk rapi saat belajar, sering berpindah tempat, atau mengganggu teman.
c. Saat bermain, ada anak yang tidak mau menunggu giliran atau merebut mainan teman nya.
d. Anak meninggalkan mainan berserakan Setelah selesai bermain meskipun sudah diingatkan oleh guru untuk mengembalikan mainan pada tempatnya setelah selesai bermain.
e. ketika guru meminta berhenti bermain atau berkumpul, anak tetap melanjutkan aktivitasnya.
f. Ketika mencuci tangan atau masuk kelas, anak saling dorong dan ingin

[11] Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Umum Pembinaan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas, 2007). hlm. 1

duluan.

2. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang diteliti oleh peneliti adalah *Reward* dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di TK Al Husna Siak Hulu Kabupaten Kampar."

3. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

a. Bagaimana *Reward* dan *Punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Taman Kanak-Kanak Al Husna Siak Hulu ?
b. Apakah Faktor pendukung dan penghambat *Reward* dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di TK Al Husna Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa di Taman Kanak-Kanak Al Husna Siak Hulu Kabupaten Kampar sebelum diterapkannya *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di TK IT AL-Husna Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
b. Untuk mengetahui apa factor pendukung dan penghambat *reward* dan *punishment* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di TK Al Husna Siak Hulu Kabupaten Kampar .

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan *Reward* dan *Punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan Anak di TK IT AL -Husna Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi studi lanjutan yang membahas strategi pembentukan karakter pada anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Sebagai bahan acuan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif untuk menanamkan sikap disiplin pada siswa, khususnya melalui pendekatan *Reward* dan *Punishment* yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

2) Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk pengembangan program pembiasaan dan pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah secara terstruktur dan konsisten.

3) Bagi Orang Tua

Memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa pembiasaan perilaku disiplin perlu dilakukan secara berkelanjutan baik di sekolah maupun di rumah, serta pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi bahan pertimbangan dan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan karakter, khususnya penerapan metode pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian *Reward* / Penghargaan

Menurut Ngalim Purwanto "*Reward* (ganjaran) adalah salah satu alat pendidikan. Jadi, dengan sendirinya maksud ganjaran itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan."[12]

Reward secara etimologi adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan, sedangkan secara terminologi *reward* adalah suatu alat pendidikan yang diberikan ketika anak melakukan usaha yang baik atau telah mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu sehingga anak termotivasi untuk berbuat yang lebih baik.[13]

Pendidikan anak dalam Islam harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif dan kesiapan berpikirnya, sebuah konsep yang dipelopori oleh Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin*. Meskipun sejalan dengan teori perkembangan Piaget, pendekatan Islam melampaui capaian kognitif semata dengan berfokus pada pembentukan akhlak mulia dan penanaman kecintaan terhadap ilmu agama melalui pendekatan yang penuh kasih sayang serta apresiasi tulus.

Pemikiran ini diperluas oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas melalui pilar *tarbiyah* (pengasuhan), *ta'lim* (pengajaran), dan *ta'dib* (penanaman adab). Dalam kerangka ini, sistem penghargaan (*reward*)

---

[12] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014) Cet. 21, hlm. 182

[13] Siti Nur Fadilah, Nasirudin. F. *Implementasi Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter*Vol 2, No 1, Juni 2021. hlm. 90

dalam pembelajaran modern tidak sekadar berfungsi sebagai pemacu perilaku positif, melainkan sarana untuk menginternalisasi nilai adab dan kesadaran spiritual. Prinsip ini sejatinya merupakan manifestasi kontekstual dari konsep *targhib* (pemberian motivasi/penghargaan) yang telah lama menjadi bagian dari tradisi pendidikan Islam.[14]

Sedangkan menurut Alisuf Subri "*Reward* (ganjaran/hadiah) merupakan satu-satunya alat pendidikan represif yang menyenangkan. Sedangkan pemberitahuan, teguran, peringatan dan hukuman merupakan alat pendidikan represif yang bersifat tidak menyenangkan."

Menurut Abuddin Nata dan Fuzan "Secara psikologis, *reward* (ganjaran) adalah sebuah kompensasi dari perbuatan yang memperkuat tingkah laku khusus, baik dalam belajar atau yang lainnya yang berkenaan denganwilayah kerja baik yang dapat merangsang manusia dengan perasaan senang.[15]

Di dalam Alquran, *reward* (ganjaran) disebut dengan pahala. Dalam prakteknya, pahala atau ganjaran ini dapat mengambil bentuk hadiah, cenderamata, bonus, dan sebagainya yang diberikan kepada orang-orang yang menunjukan prestasi yang tinggi dalam bidang kebaikan.

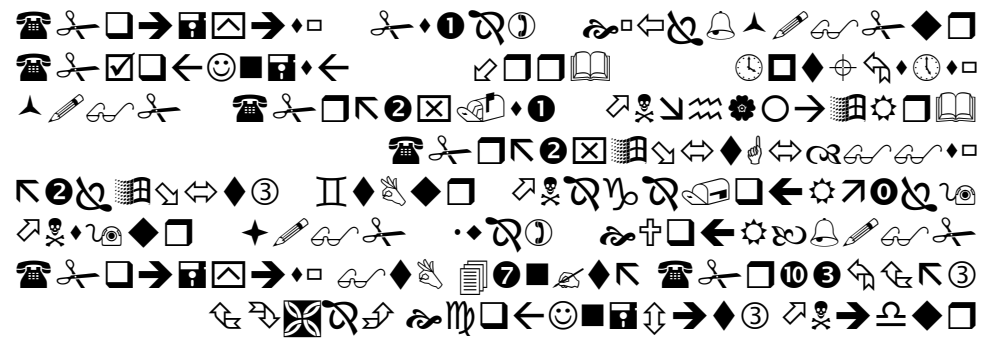
Sebagai mana tertulis dalam Alquran Surat Ali Imran, 3:135 dan Surat Al-Hud, 11:11 yang menjelaskan tentang pemberian *reward* (pahala) bagi orang-orang yang berbuat baik, berbunyi: "Mereka itu balasannya ialah ampunan dari Tuhan mereka dan syurga yang di dalamnya mengalir

---

[14] Prabowo, A., Saputri, A. A. F., Wahdani, M. F., Sari, R. G., Salsabila, R. S., Hafsi, R. A., & Nurhayati, N. (2026). Menanamkan Nilai Qur'ani Lewat Reward Studi Pembelajaran Mengaji Di Tpa Nahdlatussubban Berdasarkan Tingkat Usia.

[10] Abuddin Nata dan Fauzan, *Pendidikan dalam Perspektif Hadits*. (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2005) Cet. 1, hlm. 373-374

sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya, dan itulah sebaik pahala orang-orang yang beramal" (QS. Ali Imran, 3:135).



Artinya " Dan bahwa Allah tidak menyianyiakan pahala orang-orang yang sabar (terhadap bencana), dan mengerjakan amal-amal shaleh, maka itu beroleh ampunan dan pahala yang besar" (QS, Al-Hud, 11:11).

Eric Jensen yang mengutip pendapat Kohn lebih keras memberikan pendapat tentang pemberian *reward:* "Jika tujuan anda adalah untuk membuat orang menaati aturan, tepat waktu dan melakukan apa yang mereka katakan, imbalan dapat berfungsi. Tetapi, dia menambahkan secara empatik, imbalan hanyalah merubah perilaku secara spesifik saat itu dan bukan merubah orang. Jika tujuan anda adalah untuk membantu pelajar untuk berprestasi secara autentik, imbalan sesungguhnya tidak berfungsi." Penghargaan diberikan sebagai bentuk apresiasi atas prestasi, perilaku baik, atau kontribusi signifikan untuk mendorong pencapaian target organisasi dan memperkuat budaya kerja positif. meningkatkan motivasi belajar, membangun kepercayaan diri, menumbuhkan sikap disiplin, serta memberikan apresiasi terhadap perilaku positif atau capaian anak didik.

Secara bahasa *Reward b*erasal dari bahasa Inggris yang diartikan

sebagai ganjaran, hadiah, upah, dan penghargaan. *Reward* adalah situasi atau pernyataan lisan yang bisa menghasilkan kepuasaan atau menambah kemungkinan suatu perbuatan yang dikerjakan. *Reward* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi siswa. Untuk itu *Reward* dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan motivasi belajar. Maksud dari pendidik memberi *Reward* kepada Anak adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang akan dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.[16]

Dalam pemberian *reward* terdapat beberapa prinsip yang harus diketahui oleh semua pendidik yang menerapkan *reward* dalam pembelajaran kepada siswa. prinsip tersebut ialah:

a. *Reward* diberikan berkaitan dengan *responsibility* anak didik.
b. Pemberian *reward* dilakukan tidak dalam bentuk pujian yang muluk-muluk.
c. *Reward* diberikan secara langsung setelah anak sukses atau berhasil dalam tugas dan berperilaku sesuai kesepakatan sosial karena *reward* merupakan bentuk reaksi setelah adanya aksi yang dilakukan mereka.
d. *Reward* diberikan secara wajar dan realistis, sehingga dapat dihayati

[16] Nabila Mulyanda, *Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar* PAI pada Siswa SMAN 1 Lubuk Ingin Jaya Aceh Besar, Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021). hlm. 171

anak.

Syarat yang paling penting dalam pemberian *reward* harus mampu menjadikan sermin diri yang menampakkan kepada anak Gambaran realistis tentang apa yang diperbuat, mengenai prestasi. Pemberian *reward* yang berlebihan berdampak pada anak menjadi manja dan sombong. Secara umum, bentuk *reward* adalah kata-kata pujian, pemberian kepercayaan senyuman dan tepukan punggung, sesuatu yang bersifat materil (beasiswa/piagam penghargaan.[17]

Ngalim Purwanto membagi *reward* menjadi bermacam-macam bentuk untuk menentukan ganjaran macam apakah yang baik diberikan kepada anak, dan itu merupakan hal yang sangat sulit.[18]

Ganjaran sebagai alat pendidikan banyak sekali macamnya, di antaranya :

a. Guru menganggukan kepalanya tanda senang dan membenarkan (pujian) seperti, jawaban yang diberikan oleh anak.
b. Guru memberikan kata-kata yang menggembirakan (pujian) seperti, "Rupanya sudah baik pula tulisanmu, man. Kalau kamu terus berlatih pasti akan lebih baik lagi.
c. Ganjaran yang ditunjukan kepada seluruh kelas sering sangat perlu. Misalnya, "karena umi lihat anak umi telah bekerja dengan baik dan tugas selesai, sekarang umi (guru) akan mengisahkan cerita yang

[17] Muamarotul Hasanah, *"Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP NU Pakis Malang"*, Skripsi , Muamarotul Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahlm Malang, 2015, hlm. 49-50.

[18] *Ibid*, hlm. 183.

menyenangkan.

d. Ganjaran dapat juga berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak. Misalnya,stiker bintang, pensil, buku tulis, gula-gula, atau makanan lainnya.

Punishment(hukuman) adalah suatu kegiatan yang tidak menyenangkan yang diberikan guru kepada siswa yang melanggar peraturan dengan maksud agar siswa tidak mengulangi lagi kesalahannya dan memperbaiki tingkah lakunya.Sedangkan *Punishment* dalam bahasa keseharian adalah pemberian sanksi atau hukuman. Dalam pengertian terminologi *Punishment* adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang menyebabkan penderitaan terhadap seseorang yangmenerima hukuman, sebagai akibat dari kesalahan yang dibuatnya. Hubungannya dengan pendidikan, sebenarnya *Punishment* juga termasuk dalam alat pendidikan represif yang disebut juga alat pendidikan kuratif atau koreksi.[19]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *reward* dapat berupa isyarat tubuh, kata-kata pujian, pekerjaan/tantangan, benda-benda, seni, darmawisata dan sebagainya. Selain itu macam-macam *reward* (ganjaran) secara garis besar menurut Alisuf Sabri dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

a. Pujian-Pujian adalah satu bentuk ganjaran yang paling mudah

[19] Febri Anggraini, *Implementasi Konseling Individu Teknik Punishment Oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mereduksi Perilaku Membolos Peserta Didik* Kelas VIII MTsN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020, Skripsi (UIN Raden Intan Lampung: Undergraduate thesis, 2021). hlm 171

dilakukan karena hanya berupa kata-lata seperti baik sekali,bagus, atau bisa juga berupa kata-kata sugestif seperti “Lain kali hasilnya pasti akan lebih bagus lagi” dan sebagainya.

b. Penghormatan *Reward* (ganjaran) yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam pula. Pertama, berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat ganjaran mendapat kehormatan diumumkan dan ditampilkan di hadapan teman-teman sekelasnya atau sesekolah. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan atau kesempatan untuk melakukan sesuatu, misalnya, kepada anak yang berhasil menyelesaikan tugas/PR yang sulit, disuruh mengerjakannya di papan tulis supaya dilihat teman-temannya.
c. Hadiah Hadiah ialah *reward* yang diberikan dalam bentuk barang, atau keperluan alat-alat sekolah seperti:buku, pensil, pulpen, penggaris dan sebagainya. Ganjaran dalam bentuk ini sering mendatangkan pengaruh negative pada belajar yanitu anak bukan lagi belajar karena ingin mendapat pengetahuan, tetapi semata-mata karena ingin mendapatkan hadiah, akibatnya apabila dalam belajar tidak memperoleh hadiah maka anak akan malas dalam belajarnya.
d. Tanda penghargaan adalah bentuk *reward* yang bukan dalam bentuk barang tetapi dalam surat keterangan atau sertifikat sebagai symbol tanda penghargaan yag diberikan atas prestasi yang dicapai oleh anak didik. Tanda penghargaan ini sering disebut *reward* simbolis. Pada umumnya *reward* simbolis ini besar sekali pengaruhnya terhadap

kehidupan pribadi anak sehingga dapat menjadi pendorong bagi perkembangan anak selanjutnya.[20]

Menurut Ngalim Purwanto ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan oleh pendidik sebelum memberikan *reward* (ganjaran) kepada siswanya. Sebab, pemberian *reward* bukanlah hal yang mudah bagi guru, guru mesti memperhatikan maksud dan tujuan *reward*, dan *reward* apa saja yang sesuai diberikan pada siswa. berikut adalah syarat-syarat pemberian *reward*, yaitu:

a. Untuk memberi ganjaran yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul kepada muridnya dan tahu menghargai dengan tepat. Ganjaran dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
b. Ganjaran yang diberikan oleh seorang anak janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain yang merasa bahwa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat ganjaran.
c. Memberikan ganjaran hendaknya hemat, terlalu sering atau terus menerus akan menghilangkan arti dari ganjaran itu sendiri.
d. Janganlah memebrikan ganjaran dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum anak-anak menunjukan prestasi kerjanya apalagi bagi ganjaran yang diberikan kepada seluruh kelas.
e. Pendidik harus berhati-hati memberikan ganjaran, jangan sampai ganjaran yang diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah

[20] Alisuf Subri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet. 1, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hlm. 56

dan jerih payah yang telah diberikannya.[21]

2. Pengertian *Punishment*

Punishment adalah suatu bentuk hukuman atau sanksi yang diberikan kepada seseorang karena telah melakukan pelanggaran terhadap aturan atau norma, dengan tujuan untuk memberikan efek jera dan mengurangi kemungkinan terulangnya perilaku negatif tersebut.[22]

Hukuman berasal dari kata kerja Latin, *punier* dan berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau balasan. Walaupun tidak dikatakan jelas, tersirat di dalamnya bahwa kesalahan perlawanan atau pelanggaran ini disengaja dalam arti bahwa orang itu mengetahui perbuatan itu salah, tetapi tetap melakukannya.[23]

Sementara menurut Ngalim Purwanto berpendapat bahwa "Hukuman ialah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja olehseseorang (orangtua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan."[24]

Sedangkan *Punishment* menurut Moh Zainul Rosyid adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang menyebabkan penderitaan terhadap seseorang yang menerima hukuman sebagai akibat dari kesalahan yang diperbuat. Dimana di dalam dunia pendidikan, *Punishment* termasuk dalam alat pendidikan represif yang disebut juga alat

---

[21] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 184

[22] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ed. keenam, diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 213.

[23] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan.* hlm. 86

[24] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 186

pendidikan kuratif atau koreksi. Abu Ahmadi menyatakan bahwa hukuman atau yang sering disebut sebagai *Punishment* adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, agar anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji didalam hatinya untuk tidak mengulanginya.[25]

Menurut Rusdiana Hamid "*Punishment* dalam bahasa keseharian adalah pemberian sanksi atau hukuman. Dalam pengertian terminologi *Punishment* adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang menyebabkan penderitaan terhadap seseorang yang menerima hukuman, sebagai akibat dari kesalahan yang dibuatnya.[26]

Menurut Rusdiana Hamid "*Punishment* dalam bahasa keseharian adalah pemberian sanksi atau hukuman. Dalam pengertian terminologi *Punishment* adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang menyebabkan penderitaan terhadap seseorang yang menerima hukuman, sebagai akibat dari kesalahan yang dibuatnya. Hubungannya dengan pendidikan, sebenarnya *Punishment* juga termasuk dalam alat pendidikan represif yang disebut juga alat pendidikan kuratif atau koreksi.[27]

Menurut Muhammad Muhammad Badri "Hukuman adalah bagian yang sangat kecil dari proses pendidikan anak. Pendidikan adalah proses

---

[25] Siti Nur Fadilah, Nasirudin. F. *Implementasi Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter*Vol 2, No 1, Juni 2021 hlm 91

[26] Rusdiana Hamid, *Reward dan Punishment dalam Perspektip Islam*, Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan (2006). hlm. 68

[27] Rusdiana Hamid, *Reward dan Punishment dalam Perspektip Islam*, Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan (2006). hlm. 68

yang membantu anak untuk bersikap benar dan berperilaku baik, pada waktu yang bersamaan mengajari mereka mengemban tanggung jawab serta mengasah kemampuan mereka untuk memilih cara yang benar dalam menjalani kehidupan."[28]

Sedangkan menurut Abuddin Nata yang mengutip perkataannya Muhammad Qutbh mengatakan "Bila teladan dan nasihat tidak mamapu, maka pada waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan itu adalah hukuman."[29]

Secara *psikologi*, hukuman adalah suatu kondisi yang tidak menyenangkan, seperti sakit, linu dan rugi yang dialami atau dijatuhkan kepada seorang yang melakukan kesalahan dalam suasana tertentu. Sehingga melalui penerapan hukuman ini diharapkan terjadi perubahan tingkah laku untuk tidak mengulangi lagi *(Avoidance)*. [30]

Abuddin Nata mengutip perkataan Fuad Abd Al-Baqy yang mengatakan bahwa di dalam Alquran, hukuman biasa disebut dengan *azab* dan diulang sebanyak 373 kali. Jumlah yang besar ini menunjukan perhatian yang amat besar terhadap masalah hukuman ini, dan meminta perhatian dari umat manusia.[31]

Berikut ini adalah ayat-ayat yang berkaitan dengan pemberian

---

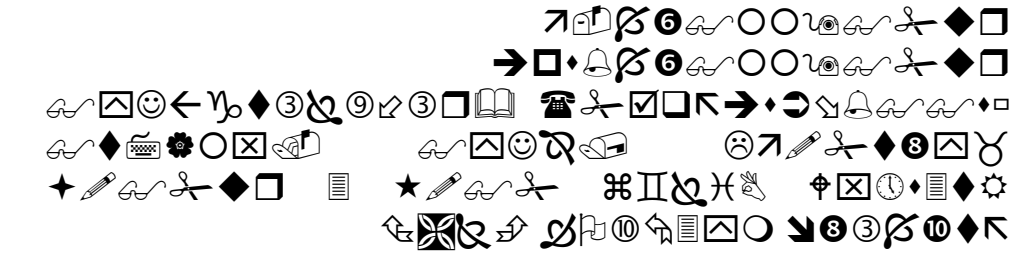
[28] Muhammad Muhammad Badri, *Sentuhan Jiwa untuk Anak Kita*, (Bekasi: Daun Publishing, 2015), Cet. 2, hlm.610.

[29] Abuddin Nata dan Fauzan, *Pendidikan dalam Perspektif Hadits*. (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2005) hlm. 155

[30] Abuddin Nata dan Fauzan, *Pendidikan dalam Perspektif Hadits*. (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2005), hlm. 373

[31] *Ibid*, hlm. 156

hukuman, seperti termaktub dalam Surat Al-Maidah 5:38.



Artinya: "Laki-laki dan perempuan yang mencuri, potonglah olehmu kedua tanganya, sebagai pembalasan atas apa yang mereka kerjakan" (QS. Al- Maidah, 5:38).

Ayat di atas, selain mengakui keberadaan hukuman dalam rangka perbakan ummat manusia, juga menunjukan bahwa hukuman itu tidak diberlakukan kepada semua manusia, melainkan kehusus kepada manusia-manusia yang melakukan pelanggaran saja.[32]

Menurut Fadjar"*Punishment* (hukuman) adalah usaha edukatif memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas". Lalu menurut Sardiman"Hukuman sebagai reinforcement (penguatan) negatif, tetapi kalau hukuman diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi". Sedangkan Djamarahmengatakan bahwa,"Hukuman akan menjadi alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksudkan sebagai hukuman yang mendidik dengan tujuan perbaikan sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.[33]

Macam-Macam *Punishment* Ngalim Purwanto menjelaskan ada

---

[32] *Ibid*, hlm 156

[33] Edu Cendikia: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume: 2 | Nomor 1 | April 2022, hlm. 213

membedakan *Punishment* menjadi dua macam:

a. Hukuman preventif yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran itu dilakukan. Misalnya seseorang dimasukan atau ditahan di dalam penjara, (selama menantikan keputusan hakim); karena perkara tersebut ia ditahan (peventif) dalam penjaran
b. Hukuman represif yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran. Oleh adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi, hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan

Selanjutnya Ngalim Purwanto mengutip pendapat Wilian Stern juga membedakan tiga macam hukuman yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak yang menerima hukuman tersebut, yaitu:

a. Hukuman Asosiatif

   Umumnya orang akan mengasosiasikan antara hukuman dan kejahatan atau pelanggaran, antara penderitaan yang diakibatkan oleh hukuman dengan perbuatan pelanggaram yang biasanya orang atau anak menjauhi perbuatan yang tidak baik atau yang dilarang.

b. Hukuman Logis

   Hukuman ini dipergunakan terhadap anak-anak yang telah agak benar. Dengan hukuman ini, anak mengerti bahwa hukuman itu adalah akibat yang logis dari pekerjaan atau perbuataannya yang tidak baik. Anak mengerti bahwa ia mendapat hukuman itu adalah akibat dari kesalahan yang diperbuatnya. Misalnya seorang anak disuruh

menghapus papan tulis bersih-bersih karena ia telah mencoret-coret dan mengotorinya. Karena datang terlambat, si Amir ditahan guru di sekolah untuk mengerjakan pekerjaannya yang tadi belum selesai.

c. Hukuman Normatif

Hukuman yang bermaksud untuk memperbaiki moral anak-anak. hukuman ini dilakukan terhadap pelanggaran-pelanggaran kepada norma-norma etika, seperti berdusta, menipu dan mencuri. Jadi hukuman normative sangat erat hubungannya dengan pembentukan watak anak- anak, menginsafkan anak terhadap perbuatannya yang salah, dan memperkuat kemauannya untuk selalu berbuat baik dan menghindari kejahatan. [34]

Ngalim Purwanto melanjutkan, di samping pembagian seperti tersebut di atas, hukuman itu dapat pula dibedakan seperti berikut.

a. Hukuman Alam

Yang menganjurkan hukuman ini ialah J.J Rousseau. Menurut Rousseau, anak-anak ketika dilahirkan adalah suci, bersih dari segala noda dan kejahatan. Adapun yang menyebabkan rusaknya anak itu ialah masyarakat manusia itu sendiri. Maka dari itu, Rousseau menganjurkan supaya anak- anak dididik menurut alamnya. Demikian pula mengenai hukuman Rousseau menganjurkan "hukuman alam." Biarlah alam yang menghukum anak itu. Tetapi, ditinjau secara pedagogis, hukuman alam itu tidak mendidik. Sebab anak tidak mengetahui norma-norma dan etika- etika yang baik dan buruk. Lagi pula, hukuman alam itu ada kalanya sangat membahayakan anak dan

[34] *Ibid*, hlm. 156-157

kadang-kadang membinasahkannya.

b. Hukuman yang Disengaja

Hukuman ini sebagai lawan dari hukuman alam. Hukuman macam ini dilakukan dengan sengaja dan bertujuan. Sebagai contoh ialah hukuman di pendidik dengan si anak didiknya. Atau hukuman yang dijatuhkan oleh seorang hakim kepada si terdakwa atau si pelanggar.[35]

Prinsip Pemberian *Punishment* Guru yang paham dan mengerti akan arti pentingnya hakikat pemberian *Punishment*, tentu akan menerapkannya dengan baik dan sesuai kaidah. Selain itu, dalam memberikan *Punishment*, para guru juga perlu untuk mengetahui prinsip-prinsip yang meliputinya. Berikut adalah prinsip- prinsip pemberian *Punishment*.

1) *Punishment* harus disesuaikan dengan permasalahan dan kondisi anak.

2) Besar kecilnya pelanggaran serta perbedaan individual mempengaruhi bentuk *Punishment* yang diberikan pada anak.
3) Hukuman yang diberikan bersifat konsisten. Hal ini dimaks`u`d`kan agar anak mengetahui bahwa kapan saja peraturan itu dilanggar, hukumannya tidak dapat dihindari.
4) Hukuman harus diimbangi dengan penjelasan dari sang pemberi hukuman. Anak memiliki persepsi yang berbeda terhadap

[35] *Ibid*, hlm. 190-191

pendidik/guru serta penerimaan yang berbeda pula, sehingga sering dijumpai pendidik dengan metode pembelajaran yang sama, akan mendapat respon yang berbeda dari anak yang sama pula. Guru dalam memberikan *Punishment* harus menjelaskan kesalahan anak agar bisa diterima dan berhasil dalam tugas edukatifnya. Demikian halnya dalam pemberian hukuman, kewibawaan dan keseriusan guru ikut berperan dalam menentukan efektivitas hukuman yang diberikan. Dan alasan kenapa hukuman diberikan dimaksudkan untuk mengembalikan kepercyaan diri anak didik dan menghilangkan rasa dendam dalam diri anak.

5) Pemakaian metode ini berdampak positif dalam meningkatkan kedisiplinan anak. Tetapi perlu diperhatikan bahwa hukuman tidak berhenti pada hukuman itu sendiri, perlu ada tindak lanjut (follow up) pasca pemberian hukuman secara impersonal untuk menghilangkan rasa takut, minder serta penghapusan rasa dendam dalam diri anak.
6) Pasca pemberian hukuman secara impersonal untuk menghilangkan rasa takut, minder serta penghapusan rasa dendam dalam diri anak. Bentuk *Punishment* secara umum yang digunakan oleh para pendidik adalah pandangan sinis, peringatan dan ancaman, pemberian alfa, berdiri di depan kelas, hukuman badan dan lain-lain. Namun dalam pemberia *Punishment* tersebut justru akan menjadikan mereka menjadi takut sehingga menjadi rendah diri. Untuk memperbaiki tingkah laku, hukuman hendaknya diterapkan

di kelas dengan bijaksana. Hukuman dapat mengatasi tingkah laku yang tidak diinginkan dalam waktu singkat, untuk itu perlu disertai dengan reinforcement. Hukuman menunjukan apa yang mesti dilakukan oleh murid yang tak pantas efektif dari pada tidak menghukum.[36]

Dalam hal ini, Elizabeth B. Hurlock juga memberikan beberapa syarat untuk guru atau sekolah sebelum menetapkan hukuman kepada siswanya: Hukuman harus disesuaikan dengan pelanggaran, dan harus mengikuti pelanggaran sedini mungkin sehingga anak akan mengasosiasikan keduanya. Bila seorang anak membuang makanan ke lantai karena sedang marah-marah, anak itu harus langsung membersihkannya.

Pasca pemberian hukuman secara impersonal untuk menghilangkan rasa takut, minder serta penghapusan rasa dendam dalam diri anak.

1) Pasca pemberian hukuman secara impersonal untuk menghilangkan rasa takut, minder serta penghapusan rasa dendam dalam diri anak.
2) Bentuk *Punishment* secara umum yang digunakan oleh para pendidik adalah pandangan sinis, peringatan dan ancaman, pemberian alfa, berdiri di depan kelas, hukuman badan dan lain-lain. Namun dalam pemberia *Punishment* tersebut justru akan menjadikan mereka menjadi takut sehingga menjadi rendah diri.

---

[36] Muamarotul Hasanah, "*Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP NU Pakis Malang*", Skripsi , Muamarotul Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahlm Malang, 2015 hlm 63-64.

3) Untuk memperbaiki tingkah laku, hukuman hendaknya diterapkan di kelas dengan bijaksana. Hukuman dapat mengatasi tingkah laku yang tidak diinginkan dalam waktu singkat, untuk itu perlu disertai dengan reinforcement. Hukuman menunjukan apa yang mesti dilakukan oleh murid yang tak pantas efektif dari pada tidak menghukum[37]

Dalam hal ini, Elizabeth B. Hurlock juga memberikan beberapa syarat untuk guru atau sekolah sebelum menetapkan hukuman kepada siswanya:

1) Hukuman harus disesuaikan dengan pelanggaran, dan harus mengikuti pelanggaran sedini mungkin sehingga anak akan mengasosiasikan keduanya. Bila seorang anak membuang makanan ke lantai karena sedang marah-marah, anak itu harus langsung membersihkannya.
2) Hukuman yang diberikan harus konsisten sehingga anak itu mengetahui bahwa kapan saja suatu peraturan dilanggar, hukuman itu tidak dapat dihindarkan.
3) Apapun bentuk hukuman yang diberikan, sifatnya harus impersonal sehingga anak itu tidak akan menginterprestasikannya sebagai "kejahatan" si pemberi hukuman.
4) Hukuman harus konstruktif sehingga memberik motivasi untuk yang disetujui secara sosial di masa mendatang.
5) Suatu penjelasan mengenai alasan mengapa hukuman diberikan

[37] Abu Ahmadi dan Supriyono. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). hlm. 5

harus menyertai hukuman agar anak itu akan melatihnya sebagai adil dan benar.

6) Hukuman harus mengarah ke pembentukan hati nurani untuk menjamin pengendalian perilaku dari dalam dan masa mendatang.
7) Hukuman tidak boleh membuat anak merasa terhina atau menimbulkan rasa permusuhan.[38]

Selanjutnya Eka Prihatin yang mengutip pendapat (Ornstein dan Eggen yang dikutip oleh Maman Rahman menjabarkan syarat-syarat yang berbentuk prinsip pemberian hukuman pada siswa.

1) Hukuman diberikan secara hormat dan penuh pertimbangan.
2) Berikan kejelasan/alasan mengapa hukuman diberikan.
3) Hindarkan pemberian hukuman pada saat marah atau emosional.
4) Hukuman hendaknya diberikan pada awal kejadian dari pada akhir kejadian.
5) Hindari hukuman yang bersifat badaniah atau fisik.
6) Jangan menguhukum kelompok/kelas apabila kesalahan dilakukan oleh seorang.
7) Jangan memberi tugas tambahan sebagai hukuman.
8) Yakini bahwa hukuman sesuai dengan kesalahan.
9) Pelajari tipe hukuman yang diizinkan oleh sekolah.
10) Jangan menggunakan sistem hukuman ganda.
11) Jangan mendendam.

[38] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ed. keenam, diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 89

12) Konsisten dengan pemberian hukuman.

13) Jangan mengancam dengan ketidakmungkinan.

14) Jangan memberikan hukuman berdasarkan seler.[39]

Punishment atau hukuman merupakan salah satu dari alat pendidikan yang disangsikan kepada anak yang tidak mematuhi peraturan sekolah atau guru. Walau begitu, guru tidak bisa dengan seenaknya memberikan hukuman, sebab terdapat beberapa syarat yang harus diperhatikan guru sebelum memberikan *Punishment*. Perlu diingat oleh guru, bahwa hukuman tidak boleh diberikan ketika guru sedang dalam keadaan marah karena dapat menjadikan hukuman yang diberikan menjadi bersifat tidak adil dan subjektif.

Menurut Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah pengaruh *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) harus dilakukan dengan benar oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan yang terpenting ada perubahan sikap yang jauh lebih baik terhadap peserta didik setelah adanya *reward* dan *punishment*[40]

3. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa merupakan suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap peraturan, norma, dan tata tertib yang berlaku baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kedisiplinan

[39] Eka Prhatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. 1, hlm. 100

[40] Yosi Yolanda ,Skripsi yang berjudul *Pengaruh Pemberian Rewart dan punishment Terhadap motivasi belajar Siswa Kelas iv pada pembelajaran tematokDi sekolah dasar Negeri 008Simpang gaunng Kecamatan Gaung* thn 2022 hlm 6

bukan hanya sekadar mengikuti aturan, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab, ketertiban, dan kemampuan dalam mengendalikan diri untuk mencapai tujuan yang positif. Menurut Sardiman, kedisiplinan adalah suatu bentuk kepatuhan terhadap peraturan dan norma yang diterapkan, yang dilakukan dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dari pihak lain.[41]

Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan sejati muncul dari dalam diri individu dan bukan karena rasa takut terhadap hukuman.Sementara itu, menurut Hurlock, kedisiplinan dapat diartikan sebagai proses pelatihan dan pembiasaan untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri, memahami batasan, serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diterima.[42]

Dalam konteks siswa, kedisiplinan dapat terlihat dari sikap seperti hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas sekolah, mendengarkan guru saat mengajar, serta menjaga ketertiban dalam kegiatan belajar. Kedisiplinan juga sangat erat kaitannya dengan keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki kedisiplinan cenderung memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik, fokus dalam belajar, serta mampu menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab.Dengan demikian, pembentukan sikap disiplin sejak usia dini merupakan aspek fundamental dalam mendukung proses

---

[41] Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). hlm.90.

[42] Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 2005). hlm. 218.

pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.[43]

B. Penelitian Relevan

Dalam upaya memudahkan penelitian ini baik dalam hal referensi tentan Meningkatkan kedisiplinan siswa melalu metode *reward* dan punishmen Maka peneliti mengatakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi Ari Noer Khoiriyah, NIM 111400110000063, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2018, yang berjudul "Pengaruh *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Siswa Mts Islamiyah Ciputat". Berdasarkan hasil penelitian mengenai *reward* dan *Punishment* terhadap motivasi belajar fiqih siswa di MTs Islamiyah Ciputat ternyata *Reward* dan *Punishment* berpengaruh terhadap motivasi belajar fiqih di MTs Islamiyah Ciputat. Dalam analisis deskriptif, peneliti mendapatkan gambaran tentang besarnya pengaruh *reward* dan *Punishment* terhadap motivasi belajar fiqih siswa. Sedangkan analisis statistik peneliti mendapatkan korelasi berganda antara *reward* dan *Punishment* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sebesar 54,4%. Data itu diambil dari hasil analisis dengan responden 30, dimana secara parsial (terpisah) thitung lebih besar dari tabel (3,812 dan 2,248 > 2,048), dan secara simultan fhitung lebih besar dari ftabel (16,134> 3,35). Maka, Ho ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Artinya secara parsial dan simultan terdapat pengaruh yang

[43] Suryobroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). hlm. 65.

signifikan antara *reward* dan *Punishment* terhadap motivasi belajar fiqih siswa MTs Islamiyah Ciputat.[44] Penelitian terdahulu ini bertujuan mengetahui pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap motivasi belajar Fiqh, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan bertujuan untuk mengetahui *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di TK IT Al-Husna Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

2. Skripsi Sayyidah Rizqiyyatu Faizah, NIM. 13110058, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017, yang berjudul "Pelaksanaan *Reward* And *Punishment* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDI Nurul Izzah Malang". Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* dilakukan guru dan peneliti dengan menetapkan macam-macam *reward* dan *Punishment* yang akan dijalankan. *Reward* berkisar pada penambahan nilai, pujian, dan member hadiah sedangkan *Punishment* berkisar pada pengurangan nilai, hukuman dan tambahan tugas. Pelakasaan *reward* dan *Punishment* berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa saat pembelajaran PAI. Siswa termotivasi untuk mendapatkan hadiah dan berusaha menghindari hukuman. Hasil dari pelaksanaan *reward* dan *Punishment* di SDI Nurul Izzah berhasil untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, peningkatan motivasi belajar

[44] Ari Noer Khoiriyah "*Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Siswa Mts Islamiyah Ciputat"* Jakarta Tahun 2018

ditampakkan pada saat mendapat janji pemberian *reward*.[45] Penelitian terdahulu ini bertujuan mengetahui pengaruh Pelaksanaan *Reward* and *Punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan bertujuan untuk mengetahui *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di TK IT Al-Husna Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

3. Jurnal Rengga Indrawati dan Ali Maksum, dalam Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, 304 – 306, yang berjudul "Peningkatan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Pemberlajaran Penjasorkes Pada Siswa Kelas XII IPS I SMA Negeri Lamongan". Berdasarkan hasil pembahasan penelitian menjelaskan pemberian *reward* dan *Punishment* dalam pembelajaran penjasorkes dapat meningkatkan tingkat kehadiran siswa. Walaupun pada pertemuan ketiga grafik kehadiran siswa mengalami penurunan kembali sebesar 8,83% dari prosentase sebelumnya, namun meningkat kembali pada pertemuan keempat dan seterusnya hingga peningkatan telah mencapai angka prosentase sebesar 97,06%. Begitu pula dengan gambaran dari instrumen lembar observasi yang mana menggunakan catatan kesimpulan peneliti. Di dalam catatan kesimpulan peneliti terdapat indikator-indikator perilaku disiplin yang mana menjadi pedoman pengamatan bagi para observer. Selama 6 kali pertemuan, secara keseluruhan perilaku disiplin siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri Lamongan meningkat dengan adanya penerapan pemberian *reward* dan *Punishment*

[45] Sayyidah Rizqiyyatu Faizah "*Pelaksanaan Reward And Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDI Nurul Izzah Malang*".

dalam mata pelajaran penjasorkes.[46] Penelitian terdahulu ini bertujuan mengetahui pengaruh peningkatan perilaku disiplin siswa melalui pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Pembelajaran Penjasorkes, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan bertujuan untuk mengetahui *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di TK IT Al-Husna Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

C. Konsep Operasional

1. *Reward*

Definisi Operasional:

Reward merupakan bentuk apresiasi atas perilaku positif yang dilakukan anak, seperti memberi pujian, hadiah kecil, atau simbol penghargaan seperti stiker, yang dapat memotivasi anak untuk terus berperilaku baik.[47]

Indikator:

a. Guru menganggukan kepalanya tanda senang dan membenarkan (pujian) seperti, jawaban yang diberikan oleh anak.
b. Guru memberikan kata-kata yang menggembirakan (pujian) seperti, "Rupanya sudah baik pula tulisanmu, man. Kalau kamu terus berlatih pasti akan lebih baik lagi.
c. Ganjaran yang ditunjukan kepada seluruh kelas sering sangat perlu. Misalnya, "karena umi lihat anak umi telah bekerja dengan baik dan tugas

[46] Rengga Indrawati dan Ali Maksum dalam Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, 304 – 306, yang berjudul "*Peningkatan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Pemberian Reward dan Punishment dalam Pemberlajaran Penjasorkes Pada Siswa Kelas XII IPS I SMA Negeri Lamongan.*

[47] Eka, R. N. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak*. (Jakarta: Prenadamedia Group. 2015) hlm. 100

selesai, sekarang umi (guru) akan mengisahkan cerita yang menyenangkan.

d. Ganjaran dapat juga berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak. Misalnya,stiker bintang, pensil, buku tulis, gula-gula, atau makanan lainnya

e. Pemberian status seperti "Siswa Teladan[48]

2. *Punishment*

Definisi Operasional:

Punishment adalah suatu bentuk hukuman atau sanksi yang diberikan kepada seseorang karena telah melakukan pelanggaran terhadap aturan atau norma, dengan tujuan untuk memberikan efek jera dan mengurangi kemungkinan terulangnya perilaku negatif tersebut.[49]

Indikator:

a. Guru memberikan teguran halus secara lisan oleh kepada anak yang melanggar peraturan.

b. Guru memberikan Pengurangan hak istimewa siswa(pengurangan waktu bermain)

c. Guru memberikan tugas tambahan seperti mainan yang sudah diacak dirapikan lagi

d. Guru memanggil orang tua apabila pelanggaran serius[50]

---

[48] Alisuf Subri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet. 1, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hlm. 25.

[49] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ed. keenam, diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 55.

[50] Eka, R. N. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak*. (Jakarta: Prenadamedia Group. 2015), hlm 90.

3. Kedisiplinan Siswa

Definisi Operasional:

Kedisiplinan siswa adalah suatu bentuk perilaku kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, yang ditunjukkan melalui tanggung jawab siswa dalam menjalankan kewajibannya secara konsisten.

Indikator:

a. Anak datang ke sekolah tepat waktu
b. Anak mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah
c. Anak mengerjakan tugas yang diberikan guru
d. Anak menunjukkan sikap tertib di kelas
e. Anak menghargai guru dan teman sekelas.[51]

[51] Suryobroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). hlm. 65.